



► PENYAKIT SEKSUAL MENULAR

## Pendidikan Kesehatan Reproduksi Kudu Digencarkan

JETIS—Separuh pengidap sifilis atau raja singa di Jogja memilih tak berobat ke dokter maupun fasilitas pelayanan kesehatan karena merasa malu. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, pada 2020 dari 67 pengidap hanya 43 yang mengobati penyakitnya. Kemudian pada 2021, dari 141 orang hanya 83 yang mengobati sifilisnya. Pada 2022, terdapat 333 penderita sifilis. Dari jumlah itu, yang berobat hanya 105 orang. Terakhir, per April 2023 ada 89 kasus sifilis, di mana hanya 26 orang yang berobat.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY menyebut rasa malu yang menghambat pengidap sifilis tak mau berobat karena rendahnya kesadaran dan pemahaman kesehatan reproduksi masyarakat. "Malu ini karena mereka tak tahu pentingnya kesehatan reproduksi, padahal kalau tidak diobati dampaknya bisa lebih fatal," kata Direktur PKBI DIY, Budhi Hermanto saat dikonfirmasi, Jumat (19/5).

Budhi juga menyoroti terus meningkatnya kasus sifilis di DIY karena minimnya pendidikan kesehatan reproduksi. "Kalau mereka paham dan sadar akan kesehatan reproduksi,

maka angkanya tidak sebanyak ini, maka perlu digencarkan pendidikan kesehatan reproduksi supaya angka kasus dapat ditekan dan pasien yang ada dapat berobat," katanya.

Pendidikan kesehatan reproduksi, menurut Budhi, menjadi kunci pencegahan penyakit seksual menular. "Karena kalau masyarakat paham dan sadar, maka mereka akan mengantisipasi perilaku seks berisiko, misalnya dengan memakai kondom, tidak gonta-ganti pasangan dan lainnya," ujarnya.

Soal rasa malu yang dialami pengidap sifilis, hal itu bisa disebabkan ketakutan mendapat layanan kesehatan yang tidak ramah. "Misalnya dihakimi, dipersalahkan, dan semacamnya. Padahal yang mereka butuhkan hanya pelayanan, tetapi mungkin takut mendapat layanan tak ramah sehingga malu untuk berobat," ujarnya.

Budhi menilai layanan kesehatan di DIY sudah cukup ramah terhadap pengidap penyakit seksual menular. "Kalau saya lihat sudah cukup ramah, tetapi mungkin satu dua tenaga medis ada yang kurang ramah. Tapi tetap harus diobati, karena itu hak mereka juga dan sudah terkover BPJS juga sehingga gratis," katanya. (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005